

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang didirikan oleh orang – seorang atau badan hukum koperasi. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Perkembangan koperasi di Indonesia sangat pesat, dalam periode 2012 – 2016 pertumbuhan jumlah koperasi aktif rata-rata sebesar 2,5%. Hingga bulan Juli tahun 2017, Indonesia memiliki 26,8 juta anggota koperasi dan 152.282 unit koperasi yang terdiri atas koperasi konsumen sebanyak 97.931 unit (64,31%), koperasi produsen 27.871 unit (18,3%), koperasi simpan pinjam 19.509 unit (12,81%) koperasi jasa 3.661 unit (2,4%), dan koperasi pemasaran 3.310 unit (2,17%). Dilihat dari data distribusi wilayah koperasi, jumlah koperasi terbesar masih berpusat di pulau Jawa sebanyak 76.971 koperasi dan di pulau Sumatera sebanyak 30.478 unit.

Melihat perkembangan perkoperasi Indonesia yang sangat pesat, sangat disayangkan tidak sejalan dengan perkembangan kontribusi koperasi terhadap

PDB Indonesia. Kontribusi koperasi terhadap PDB Indonesia masih berjalan lambat, hingga saat ini hanya 4% saja kontribusi koperasi terhadap PDB Indonesia. Ini tidak sebanding dengan banyaknya jumlah koperasi di Indonesia. Untuk memperbaiki kontribusi koperasi tersebut maka dibutuhkan pengelolaan tiap koperasi diseluruh Indonesia yang lebih profesional dan transparan. Salah satu cara pengelolaan yang baik yaitu dengan penerapan sistem dan prosedur pengeluaran kas yang sesuai. Kas merupakan aset yang paling lancar dan aktif. Berbagai fungsi di dalam koperasi banyak terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan kas. Keterlibatan kas dalam berbagai aktivitas ini membuat kas sangat beresiko dalam penyalahgunaan mengingat kas dapat dicairkan sewaktu – waktu. Oleh karena itu penanganan kas harus tepat, efektif dan efisien.

Menurut Baridwan (1992), untuk dapat menghasilkan sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik, sistem akuntansi pengeluaran kas harus memperhatikan hal sebagai berikut :

1. Semua pengeluaran kas menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran – pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil.
2. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.
3. Pelulusan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti - bukti yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistem *voucher*.

4. Dipisahkan antara orang yang mengumpulkan bukti – bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat penerimaan kas, dan
5. Diadakannya pemeriksaan internal dalam waktu tidak tentu dan diharuskan membuat laporan kas harian.

Pengelolaan pengeluaran kas yang baik dapat membatasi adanya penyalahgunaan maupun penyelewengan terhadap kas, serta menjadi bahan pertimbangan penentuan anggaran kas koperasi untuk periode yang akan datang.

Koperasi Mahasiswa UGM yang kemudian disebut Koperasi Kopma UGM adalah organisasi berbadan hukum koperasi sekaligus merupakan Unit Kegiatan Masiswa (UKM) di lingkungan Universitas Gadjah Mada. Koperasi Kopma UGM merupakan salah satu koperasi mahasiswa terbesar di Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah No. 02/PAD/DK/XI/2000 anggota dari koperasi Kopma UGM tidak hanya untuk kalangan mahasiswa saja melainkan masyarakat umum pun bisa menjadi anggota koperasi Kopma UGM. Koperasi Kopma UGM terdiri beberapa divisi usaha diantaranya yaitu divisi swalayan, divisi warparpostel, divisi konveksi dan sablonase, serta divisi kafetaria.

Divisi swalayan merupakan salah satu divisi usaha Koperasi Kopma UGM yang bergerak di bidang bisnis *retail* yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan mahasiswa. Divisi swalayan sendiri merupakan divisi yang banyak menggunakan transaksi pengeluaran kas guna menunjang

kegiatan operasionalnya. Pengeluaran kas pada divisi swalayan biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan maupun aset tetap pada divisi tersebut. Dalam pembuatan bukti kas keluar masih ditemukan terjadinya salah pencatatan dan lemahnya pengawasan, ini didapatkan ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu staff keuangan bahwa pencatatan bukti kas keluar masih secara manual dan tidak adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.

Oleh karena itu dibutuhkan sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik agar dapat meminimalisir penyelewengan, penyalahgunaan maupun resiko-resiko lain yang mungkin terjadi terhadap transaksi pengeluaran kas tersebut, sehingga Koperasi Kopma UGM dapat mengelola dengan profesional dan transparan.

Melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem dan prosedur pengeluaran kas di koperasi Kopma UGM dengan judul **Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Divisi Swalayan Koperasi Kopma UGM.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada Divisi Swalayan Koperasi Kopma UGM ?
2. Apa saja unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas yang diterapkan pada divisi swalayan Koperasi Kopma UGM ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah disini penulis gunakan agar pembahasan penelitian ini tidak keluar dari konteks masalah dan sesuai dengan topik dan tujuannya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi pengeluaran kas divisi swalayan serta unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas pada Koperasi Kopma UGM.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu :

1. Mengetahui sistem akuntansi pengeluaran kas pada divisi swalayan Koperasi Kopma UGM.
2. Mengetahui unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas yang diterapkan pada divisi swalayan Koperasi Kopma UGM.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut sistem akuntansi pengeluaran kas dan mengetahui unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas pada Divisi Swalayan Koperasi Kopma UGM.

b. Syarat memperoleh gelar ahli Madya Program Studi Akuntansi pada Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada.

2. Bagi Koperasi Kopma UGM

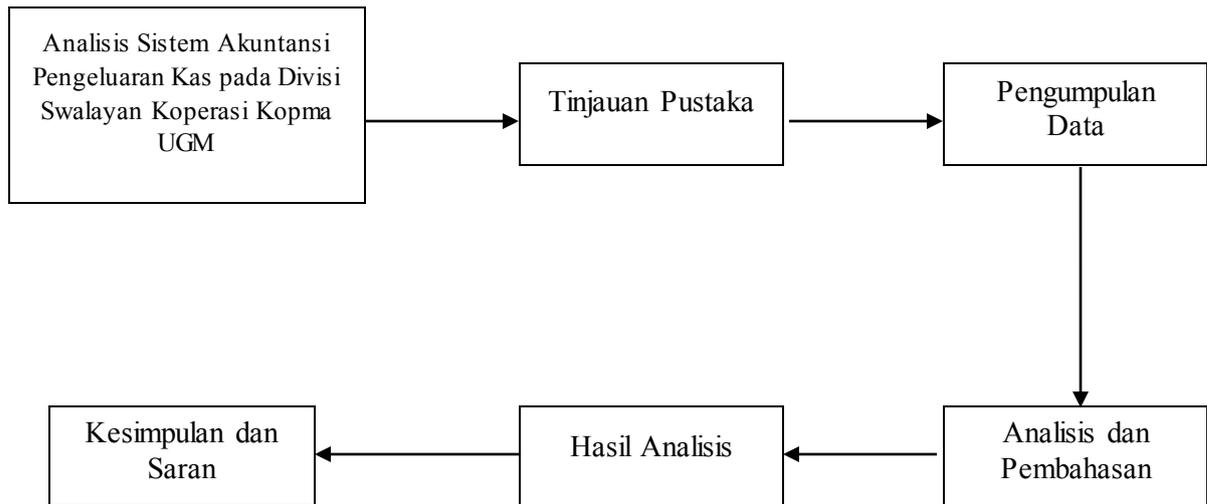
Sebagai bahan evaluasi apabila ditemukan ketidak efektifan atau penyimpangan yang terjadi untuk memperbaiki kinerja yang akan datang.

3. Bagi Pembaca dan Pihak lain

Sebagai bahan edukasi maupun referensi untuk mempelajari sistem akuntansi pengeluaran kas dan unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas pada divisi swalayan Koperasi Kopma UGM.

F. Kerangka Penulisan

Berikut merupakan kerangka penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada Divisi Swalayan Koperasi Kopma UGM” :



Sumber : Data Diolah

Gambar 1 Kerangka Penulisan

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang profil koperasi, struktur organisasi koperasi, landasan teori dan tinjauan pustaka , serta metodologi penelitian yang dipakai.

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian analisis dan pembahasan sistem akuntansi pengeluaran kas divisi swalayan Koperasi Kopma UGM.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran hasil dari analisis dan pembahasan.